

BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS GRATIS DI DESA: PEMBELAJARAN MENYENANGKAN, BERMAKNA, KONTEKSTUAL, DAN BERKELANJUTAN

¹Putu Eka Dambayana Suputra, ¹Putu Kerti Nitiasih, ²i Made Suta Paramarta

¹Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ²Prodi S1 Terapan Bahasa Inggris untuk Komunikasi dan Profesional Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
eka.dambayana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Elementary school English as Foreign Language (EFL) instruction has been compulsory based on the Emancipated Curriculum since 2022, though it is supposed to be used by all schools in Indonesia in 2027. Most of elementary schools in Bali specifically, and in Indonesia in general do not have English or English Education qualified teachers. Thus, most elementary schools do not teach English due to the absence of English teachers. In fact, English is significantly important in this global world. Furthermore, English as a means of world communication needs to be taught as early as possible in line with the advancement of world tourism industry. To establish equal EFL instructional opportunity, a social service team of the Faculty of Languages and Arts Undiksha has been conducting a program of assisting teacher's and students' in a free English instruction assistance since 2018. At least, we can prepare elementary school students' knowledge, mind set, and skills for their next level EFL instruction in primary and secondary schools through fun, meaningful, and contextual free English learning assistance.

Keywords: course, EFL, assistance, instruction

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) merupakan pelajaran wajib semenjak pemberlakuan Kurikulum Merdeka sejak Tahun 2022, pelaksanaan serentak di seluruh Nusantara diharapkan rampung Tahun 2027. Namun, sebagian besar SD Negeri di Bali pada khususnya, dan di Indonesia pada umumnya kekurangan tenaga pendidik berkualifikasi Bahasa Inggris atau Pendidikan Bahasa Inggris. Bahkan karena hal ini, sebagian besar SD Negeri tidak melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris. Padahal, penguasaan ilmu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan Bahasa Inggris sangat penting dalam persaingan global. Terlebih dengan pesatnya perkembangan pariwisata dunia, Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi dunia sangat perlu dikuasai oleh generasi mendatang sedari dini. Program Pendampingan dan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris di SD di beberapa desa di wilayah Bali Utara telah dilaksanakan sejak Tahun 2018 guna menjawab tantangan pemerataan pembelajaran Bahasa Inggris dimaksud. Minimal, upaya ini menyiapkan ilmu, pengetahuan, sikap dan keterampilan Bahasa Inggris para siswa pada tingkat satuan pendidikan berikutnya melalui bimbingan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, bimbingan belajar, pendampingan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah Mata Pelajaran atau bidang studi wajib Kurikulum Merdeka yang diberikan di jenjang Sekolah Dasar(SD) mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global seyogyanya diajar dan dilatihkan sedini mungkin guna penyiapan generasi penerus yang mampu berkompetisi di kancah global dan menyongsong generasi emas

2045. Namun, SDM guru Bahasa Inggris yang memiliki bidang ilmu yang relevan belum tersedia secara merata sampai saat ini, khususnya di SD di wilayah pedesaan di Bali. Sementara, guru tidak tetap/ honor berkualifikasi bidang Bahasa Inggris mengajar di SD Negeri di wilayah perkotaan untuk mengatasi ketiadaan guru Bahasa Inggris di SD. Untuk itu, tim pengabdian Undiksha melakukan program bantuan

pendampingan dan bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis untuk para guru dan siswa di 6 SD di wilayah pedesaan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali sejak tahun 2018.

Data menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Provinsi Bali pada bulan Desember 2023 sebesar 481.646 kunjungan. Ini menunjukkan bahwa wisman sangat senang berlibur ke Bali, dan masyarakat Bali perlu menyiapkan diri sedini mungkin dengan keterampilan bahasa asing yakni bahasa Inggris, untuk mendukung perkembangan industri pariwisata Bali dan mendapat manfaat optimal dari potensi pariwisata.

Di dunia pendidikan, Bahasa Inggris sangat diperlukan khususnya di Bali dan memiliki peran sangat penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) terkait potensi pariwisata di masa yang akan datang. Untuk dapat mewujudkannya, pembelajaran Bahasa Inggris yang baik dan benar serta komunikatif, salah satunya, sangat penting diajarkan dan dilatihkan secara intensif dan berkelanjutan sedari dini, dalam hal inidi mulai pada level Sekolah Dasar (SD).

Sayangnya, jumlah jam pelajaran Bahasa Inggris di beberapa Sekolah Dasar (SD) dikurangi bahkan dihilangkan. Waktu pembelajaran sangat minim, kurang lebih 1- 2 jam pelajaran (1-2 x 35 menit) setiap minggunya. Sehingga, amat sangat terbatas kesempatan peserta didik dalam belajar dan berlatih pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris. Berdasarkan kesepakatan gugus sekolah, selama 2 tahun terakhir (pada Tahun Ajaran 2022/2023 dan 2023/2024) pembelajaran Bahasa Inggris di wilayah desa Panji termasuk di SD Negeri 3 Panji Anom, di lokasi PKM, tidak diselenggarakan karena tidak tersedianya guru Bahasa Inggris. Sebelumnya, di masa pandemi dan PPKM terbatas, pembelajaran Bahasa Inggris diajarkan oleh guru kelas dengan

kualifikasi Sarjana Pendidikan/ Sarjana Pendidikan SD (S.Pd./ S.Pd.SD.).

Guna membantu siswa, pihak sekolah, dan orang tua/wali di SD Negeri di desa di Kabupaten Buleleng, Bali; memberikan akses bimbingan belajar Bahasa Inggris gratis yang merata sampai ke pelosok desa; memfasilitasi guru dan mendesiminasi metode dan teknik pembelajaran Bahasa Inggris; serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual, tim pengabdian Undiksha melaksanakan program PKM dimaksud pada periode Juli-Oktober 2024.

METODE

Kegiatan Pendampingan dan Bimbingan Bahasa Inggris Gratis dilaksanakan dari 15 Juli sampai 14 Oktober 2024 secara tatap muka penuh melibatkan 1 orang guru kelas dan 15 orang siswa-siswi Kelas VI SD Negeri 3 Panji Anom., Kabupaten Buleleng, Bali. Pendampingan dan diskusi dengan guru kelas diinisiasi dari beberapa hari sebelumnya secara daring dan luring. Selanjutnya, tim dan guru melaksanakan program pendampingan dan bimbingan belajar dimaksud setiap hari Jumat pada jam pelajaran ke-4-5 (pukul 10.05 sampai 11.15 wita) secara luring.

Pembelajaran dirancang agar menyenangkan, bermakna (memberi manfaat relevan terhadap peserta didik), dan kontekstual (sesuai dengan lingkungan, ketertarikan, kebutuhan, situasi, latar belakang, pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik). Bermain sambil belajar, memperkaya dan menulis kosakata, menulis kalimat-kalimat sederhana, mengucapkan dan membalas salam berbahasa Inggris, kegiatan bernyanyi Bahasa Inggris sesuai tema/ topik, bermain dan kompetisi Bahasa Inggris secara individu dan berkelompok, bermain teka-teki, menyimak gambar-gambar berbahasa Inggris, menonton beberapa video terkait topik

pembelajaran, dan bermain peran (role play) menjadi aktivitas-aktivitas utama pembelajaran.

Terkait pembelajaran Bahasa Inggris yang baik, benar, menyenangkan, kontekstual, dan bermakna, Andreani dan Ying (2019) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar umur 7 sampai 12 tahun termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris jika difasilitasi dengan permainan interaktif yang melibatkan seluruh siswa. Sinaga dan Oktaviani (2020) juga menegaskan hal serupa bahwa pembelajaran berbicara berbahasa Inggris terbantu dengan permainan “Fun Fishing”. Permainan tersebut memotivasi siswa-siswa sekolah dasar belajar dan berlatih berbicara Bahasa Inggris dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Isnaini & Aminatun(2021) selanjutnya menguatkan bahwa lagu membantu siswa dalam mempelajari kosakata-kosakata baru, dan melafalkan kosakata dengan benar dan baik Hal ini meningkatkan penguasaan kosakata para siswa.

Dalam pelaksanaan program PKM setiap minggunya, tim pengabdian melaksanakan koordinasi menyeluruh dengan guru kelas terkait topik/ tema, aktivitas, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran diperoleh dengan metode wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi (foto, video, dan dokumen-dokumen pendukung pembelajaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik materi pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya Numbers, Things around Us, Family, Self Introduction, dan Daily Activities.

Program PKM telah diselenggarakan dengan sangat baik dan seluruh komponen sekolah sangat mendukung perencanaan, implementasi, evaluasi,

Proceeding Senadimas Undiksha 2024

dan refleksi program. Sekolah melakukan penyiapan kelas sebelum dan selama kegiatan berlangsung, dan menyediakan alat-alat pendukung pembelajaran sehingga program berjalan tanpa kendala. Pihak sekolah juga membantu pengadaan dokumen-dokumen pendukung administratif dengan sangat responsif dan baik.

Pada jam pelajaran berlangsung di pertemuan pertama, guru memperkenalkan tim dan menyampaikan maksud serta tujuan pelaksanaan program. Guru dan para siswa merasa senang dan antusias terhadap program kami dalam pembelajaran Bahasa Inggris, setelah selama kurun waktu 2 tahun, Tahun Ajaran 2022/2023 dan 2023/2024, pembelajaran Bahasa Inggris tidak diselenggarakan di sekolah.

Pada pertemuan awal ini, sebagian besar siswa malu-malu karena bertemu dengan tim yang baru mereka kenal. Beberapa waktu berselang, beberapa siswa mulai aktif berpartisipasi. Perbandingan jumlah siswa mampu: sedang: kurang adalah 3: 4: 8. Pada saat itu, tema pembelajaran adalah Numbers dan Things around Us (Angka dan Benda-benda di sekitar kita). Sebelum mulai, para siswa diperkenalkan dan menyanyi lagu Good Morning. Mereka sangat semangat dan bergembira. Kemudian, para siswa mencermati benda-benda di sekitar kelas sembari berdiskusi dengan teman-teman di sekitarnya. Satu per satu bergantian mereka menyebutkan benda-benda di sekitar kelas. Beberapa siswa juga berkompetisi untuk menulis nama-nama benda di papan tulis. Sesudah itu, kami bersama-sama menyebutkan benda-benda tersebut serta memberikan masukan atau umpan balik jika terdapat kesalahan pelafalan kata-kata dimaksud.



Gambar 1. Kegiatan Pertemuan Awal 393

Kemudian, mereka berlatih keterampilan bertanya dan menjawab seperti: *What is this? What is that? Where is the board marker? How many pen do you have? Can you lend me the book?* dan sejenisnya. Pada kegiatan penutup, mereka bermain *Word Race* di mana kelompok siswa (berjumlah 3 orang siswa) berkompetisi menulis benda-benda di sekitar kelas sebanyak mungkin secara bergantian di selembar kertas dengan batas waktu tertentu. Mereka terlihat sangat kompetitif, gembira, dan antusias.

Pada pertemuan berikutnya, permainan terkait *Numbers* dimainkan dan 2 lagu berbahasa Inggris diperkenalkan dan dinyanyikan bersama-sama. Serangkaian kegiatan pembelajaran ini mampu memotivasi dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris mereka tentang *Numbers*. Hampir semua siswa, 10 siswa, sudah menguasai angka satuan dan puluhan dalam Bahasa Inggris. Semua siswa antusias/ aktif berpartisipasi, menjawab serta bertanya. Beberapa siswa bahkan berebut untuk menulis ke depan kelas ketika diberikan kuis singkat tentang *Numbers*. Secara umum kemampuan siswa rata-rata baik terkait materi dimaksud.

Pada pertemuan lanjutan tentang *Numbers* di minggu berikutnya, 2 orang siswa berhalangan hadir karena sakit. Saat itu, para siswa yang hadir menyanyi bersama, mereview pembelajaran, dan menonton video pembelajaran tentang *Numbers* pada tautan <https://youtu.be/bGetqbqDVaA?si=ZHAYEoG2WIUX11ED>. Mereka belajar angka satuan, belasan, puluhan sampai 100 dari video tersebut. Permainan tentang angka juga dilatihkan dan ditingkatkan level tantangannya dengan mengkombinasikan Matematika/ Numerasi dan Bahasa Inggris/ literasi di mana siswa menyebutkan angka dalam Bahasa Inggris sambil menambahkan, menggandakan, dan atau membagi angka dimaksud. Deret ukur dan deret

hitung adalah contoh kombinasi permainan dalam pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap lanjutan ini, sebagian besar, 9 orang, siswa yang hadir sudah menguasai angka dimaksud dalam Bahasa Inggris walaupun terdapat beberapa kesalahan pengucapan dan tulisan yang sudah diperbaiki bersama-sama. Semua siswa antusias/aktif berpartisipasi, menjawab dan bertanya. Sembilan orang siswa berkompetisi untuk menulis kuis singkat ke depan kelas. Di akhir pertemuan, siswa secara berpasangan menulis dan melafalkan angka Bahasa Inggris puluhan (10 butir), ratusan, ribuan, dan puluh ribuan (masing-masing 5 butir).

Pada pembelajaran tentang pengenalan dan identitas, mereka diajak bernyanyi, menonton video, bercakap-cakap, dan bermain sambil belajar.



Gambar 2. Siswa menonton video

Di pertemuan ini 2 orang siswa tidak hadir karena izin. Di awal pertemuan, siswa bermain kuis dan bernyanyi. Kemudian mereka mengingat kembali materi yang mereka sudah pelajari. Selanjutnya, mereka menonton video lagu bersama lewat laptop pada tautan <https://youtu.be/kCka94jeGtK?si=gEexKwLRvp cnmQq> dan belajar untuk menyanyikan lagu *Famiy Finger*.

Awalnya mereka mengalami kesulitan. Setelah dibimbing dan menyanyikannya secara bergantian berkelompok, mereka bisa menyanyi dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan

dalam menulis dan mengucapkan kosakata baru mereka dapatkan dengan menonton dan menyanyikan lagu bersama. Selanjutnya, para siswa berlatih memperkenalkan diri dan keluarga dalam kegiatan menulis dan berbicara. Para siswa terlihat berdiskusi dengan teman sebangku, di depan, serta di belakang mereka. Beberapa siswa juga menghampiri tim PKM Undiksha untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait. Mereka juga melatih bertanya dan menjawab pertanyaan terkait diri sendiri dan keluarga inti.

Beberapa siswa telah mampu mengenalkan diri dan anggota keluarga inti secara sederhana, baik & benar menggunakan Bahasa Inggris. Kesalahan pengucapan dan tulisan diberikan bimbingan dan umpan balik guna perbaikan. Hampir semua, 12 orang, siswa antusias/ aktif berpartisipasi, bertanya, dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan terkait materi pembelajaran. Sebagai penutup, siswa secara berpasangan dan individu menggambar dan menulis tentang anggota keluarga inti masing-masing. Gambar yang mereka buat cukup bagus, imajinatif, dan kreatif. Kalimat-kalimatnya pun telah ditulis dengan baik dan benar.

Pertemuan pada minggu berikutnya terkait *Extended Family Members* (Anggota Keluarga Besar). Pada kegiatan awal siswa menyanyikan 4 lagu berbahasa Inggris, mereview pembelajaran sebelumnya melalui kegiatan *brainstorming*, dan belajar serta berlatih memperkenalkan keluarga besar (ayah, ibu, saudara, kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupu). Sebelumnya beberapa, 6 orang, siswa berlatih memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris ke depan kelas. Mereka dan beberapa siswa lainnya sudah bisa mengenalkan diri secara baik dan benar. Mereka juga telah mampu menyebutkan anggota keluarga besar secara sederhana, baik & benar dalam Bahasa Inggris, meskipun ada beberapa kesalahan pengucapan dan tulisan yang bersifat minor.

Kegiatan bertanya dan menjawab serta permainan *Write and Draw* (Menulis dan menggambar) anggota keluarga besar beserta identitasnya di selembar kertas secara berkelompok dan bergantian dengan batas waktu yang telah disepakati menjadi kegiatan penutup.



Gambar 3. Bermain Sambil Belajar

Pembelajaran minggu berikutnya diawali dengan kegiatan bermain sambil bernyanyi 4 lagu berbahasa Inggris. Semua siswa menyanyikan lagu bersama-sama sambil membawa dan memberikan benda kecil secara bergantian kepada teman terdekat. Ketika lagu berhenti, siswa yang sedang membawa benda diminta menjawab pertanyaan/ menyampaikan sesuatu dalam Bhs Inggris, bernyanyi, memperkenalkan diri/ keluarga, menjawab soal matematika dalam Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan materi-materi Bahasa Inggris yang mereka pelajari selama ini, namun beberapa lainnya masih perlu bimbingan/ panduan.

Para siswa kemudian menonton video tentang *Daily Activities/ Aktivitas Keseharian* sambil mencoba menulis dan melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat yang ada pada video. Sebagian besar siswa antusias/ aktif berpartisipasi, menjawab dan bertanya; berebut memperagakan ucapan berbahasa Inggris, dan latihan menulis kalimat serta menunjukkan hasilnya kepada tim PKM Undiksha untuk dikoreksi.

Kegiatan penutup mengajak para siswa berlatih menulis dan mengucapkan *Daily Activities*

masing-masing disertai waktu/ jam per harinya secara individu.

Kegiatan pembelajaran yang beragam, menyenangkan, bermakna, dan kontekstual memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif secara individu, berpasangan, berkelompok, maupun klasikal seperti dalam kegiatan bernyanyi, menonton video pembelajaran, kompetisi, permainan, mencermati gambar dan mencari beberapa perbedaannya, menggambar dan menulis, dan lain sebagainya. Logika, sikap, karakter baik, pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris juga diasah.

Huh dan Lee (2019: 13) menegaskan bahwa kreativitas, pengetahuan, siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris bisa ditingkatkan melalui metode SMART (Self-directed, Motivated, Adaptive, Resource-enriched, and Technology- embedded: menumbuhkan kemandirian, motivasi, kemampuan beradaptasi, memperkaya sumber-sumber belajar, dan intrgrasi teknologi pembelajaran). Semua komponen SMART telah diaplikasikan dalam program PKM dimaksud

Penggunaan video YouTube pembelajaran Bahasa Inggris kepada siswa SD berdampak positif pada penguasaan kosakata, stuktur kalimat, pelafalan kosakata (Kilag, Malbas, Arcillo, & Barcena, 2023: 843) dan lebih bermakna dan menyenangkan dikombinasikan dengan TPR, Total Physical Response (Hidayatia, Priyantina,& Sofyan, 2020: 109). Video animasi juga terbukti lebih efektif daripada komik bergambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Lestari & Mustadi, 2020: 17).

Konteks musik, dalam hal ini lagu, yang dikombinasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris berkontribusi positif terhadap pemerolehan kosakata, tata bahasa, dan pelafalan

bahasa target (Vila, 2021: 44; Saldiraner & Cinkara, 2021: 136; Bsharat, Barahmeh, & Turkman, 2021: 737).

Gamifikasi, meramu materi pembeajaran ke dalam bentuk permainan/ game, meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris, mendorong keterampilan Abad 21, interaksi sosial dan kebebasan, serta meningkatkan kompetisi siswa dalam pembelajaran (Rahmani, 2020: 45). Bahasa Inggris masih dirasa sulit karena rendahnya minat bahasa Inggris siswa, dan terbatasnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar (Harlina & Yusuf. 2020; 325). Khulel (2021; 115) juga menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris umumnya kurang didukung oleh kondisi sosial ekonomi para siswa dan posisi Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Pembelajaran Bahasa Inggris di SD di pelosok perlu perhatian khusus terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan dimaksud. Pembelajarannya dilaksanakan sebisa mungkin secara menyenangkan/ memotivasi, bermakna, dan kontekstual untuk mendapat manfaat pembelajaran yang maksimal. Terlebih, Bali merupakan daerah tujuan utama wisatawan mancanegara.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris yang baik, benar, menyenangkan, bermakna dan kontekstual sangat diperlukan guna mempersiapkan Generasi Emas 2045 yang siap berkompetisi dan berkolaborasi dalam skala lokal, nasional, dan global serta menjamin terciptanya sumber daya manusia yang siap mengembangkan industri pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM berterima kasih kepada Pimpinan dan staff LPPM Undiksha , FBS Undiksha, dan SD Negeri 3 Panji Anom, Kabupaten Buleleng Bali

atas dukungan terhadap program. Seluruh

kegiatan didanai DIPA Undiksha Tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreani, W, dan Ying, Y. (2019). "Pow pow" interactive game in supporting English vocabulary learning for elementary students. The 4th International Conference on Computer Science and Computational Intelligence 2019 (ICCSICI), 12–13 September 2019
- Bshara, T. R. K., Barahmeh, M. Y., and Turkman, J. M. H. (2021). The influence of music and educational songs on EFL students' achievement from their teachers' perspective in Jenin Region. *African Educational Research Journal*, 9(2): 728-738.
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Harlina, H., & Yusuf, F., N.. (2020). Tantangan belajar bahasa Inggris di sekolah pedesaan. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jer/article/download/28191/13762>
- Huh K, Lee J. Fostering creativity and language skills of foreign language learners through SMART learning environments: Evidence from fifth - grade Korean EFL learners. *TESOL J.* 2019;e489. <https://doi.org/10.1002/tesj.489>
- Isnaini, S, dan Aminatun, D. (2021). Do You Like Listening to Music?: Students' Thought on Their Vocabulary Using English Songs.. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(2), 62-67
- Khulel, B. (2021). Teaching English For Young Learners In Rustic Area: Teachers' Challenges
- Kilag, O. K. T., Malbas, M.H., Arcillo, M.T., Barcena, M.C. (2023). The Role of YouTube Children's Educational Videos in Enhancing Early Childhood English Language Proficiency: An Investigation of Parental Perceptions. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research (IJSMR) Vol.1, No.7, 2023: 833-846.* DOI: <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i7.3545>
- Lestari, B, Mustadi, A. (2020) Animated Video Media vs Comic on Storytelling Skills for Fifth-Grader: Which One is More Effective? *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 167-182. DOI:<http://dx.doi.org/10.17478/jegys.664119>
- Rahmani, E.F. (2020). The Benefits of Gamification in the English Learning Context. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 7(1), 32-47. doi:10.15408/ijee.v7i1.17054
- Saldiraner, G., & Cinkara, E. (2021). Using Songs in Teaching Pronunciation to Young EFL Learners. *PASAA*, 62, 119-141.
- Sinaga, R. R. F. & Oktaviani, L. (2020). The Implementation of Fun Fishing to Teach Speaking for Elementary School Students.

Journal of English Language Teaching and Learning, 1(1), 1-6.

Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103.
<https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>

Torras-Vila, B. (2021). Music as a tool for foreign language learning in Early Childhood Education and Primary Education. Proposing innovative CLIL Music teaching approaches. *CLIL Journal of Innovation and Research in Plurilingual and Pluricultural Education*, 4(1), 3547. <https://10.5565/rev/clil.60>